

**ANALISIS DINAMIKA PERILAKU GEN-Z DALAM SISTEM MASYARAKAT  
(STUDI KASUS GEN Z DI KAMPUS UNIVERSITAS PAMULANG KOTA SERANG)**

***ANALYSIS OF THE DYNAMICS OF GEN-Z BEHAVIOR IN THE SOCIATY SYSTEM  
(CASE STUDY OF GEN-Z AT PAMULANG UNIVERSITY CAMPUS, SERANG CITY)***

**Chrystin Lidia Nauli Waruwu<sup>1</sup>, Nida Silvia Lestari<sup>2</sup>**  
Universitas Pamulang  
waruwuchrystin@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis perilaku Generasi Z (Gen-Z) dalam sistem masyarakat, yang memiliki fokus dalam interaksi digital, tranformasi sosial, serta tantangan dan peluang yang dihadapi. Gen-Z merupakan generasi pertama yang lahir dalam era digitalisasi, di mulai dari tahun 1997-2012 yang menjadikan teknologi dan media sosial sebagai pendukung aktivitas sehari-hari, membangun jejaring sosial, serta menunjukkan ekspresi identitas diri. Gen-z memiliki kecenderungan untuk mengikuti *trend* di media sosial, tetapi tetap mempertahankan otonomi dalam menentukan sikap pribadi. Selain itu, seringkali Gen-Z menggunakan teknologi, maka semakin besar juga keterlibatan mereka dalam isu sosial dan lingkungan sekitar mereka. Karakteristik utama Gen-Z yaitu *hiperkonektifitas*, mandiri, dan unggul dalam mengikuti kemajuan teknologi. Dalam aspek sosial, Gen-Z cenderung bersifat universal terhadap keberagaman, inklusi, dan aktif dalam menyuarakan isu-isu global seperti lingkungan, kesetaraan gender, dan kesehatan mental melalui *platform* di media sosial. Tetapi, dengan dinamika ini dapat menghadirkan tantangan sosial, seperti *cyberbullying*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gen-Z memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi dan juga media sosial. Data ini dikumpulkan melalui survei terstruktur yang melibatkan 300 responden Gen-Z yang berusia 18-24 tahun di Universitas Pamulang Kampus Serang. Analisis data menggunakan metode statistik untuk melihat hubungan antar variabel. Dengan penggunaan metode kuantitatif, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang Gen-Z yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan di berbagai bidang.

Kata kunci: Gen-Z, Media Sosial, Sistem Masyarakat.

**ABSTRACT**

*This study analyzes the behavior of Generation Z (Gen-Z) in the social system, which focuses on digital interaction, social transformation, and the challenges and opportunities faced. Gen-Z is the first generation born in the digitalization era, starting from 1997-2012 which uses technology and social media as a support for daily activities, building social networks, and showing expressions of self-identity. Gen-Z tends to follow trends on social media, but still maintains autonomy in determining personal attitudes. In addition, the more often Gen-Z uses technology, the greater their involvement in social and environmental issues around them. The main characteristics of Gen-Z are hyperconnectivity, independence, and*

*excellence in following technological advances. In terms of social aspects, Gen-Z tends to be universal towards diversity, inclusion, and active in voicing global issues such as the environment, gender equality, and mental health through platforms on social media. However, this dynamic can present social challenges, such as cyberbullying. The results of this study indicate that Gen-Z has a high ability to adapt to technology and social media. This data was collected through a structured survey involving 300 Gen-Z respondents aged 18-24 years at Pamulang University, Serang Campus. Data analysis uses statistical methods to see the relationship between variables. By using quantitative methods, this study provides a clear picture of Gen-Z that can be used as a basis for decision making in various fields.*

*Keywords: Gen-Z, Social Media, Social System.*

## A. Pendahuluan

Generasi merupakan sekelompok orang yang memiliki persamaan tahun lahir, umur, lokasi, bahkan kesamaan pengalaman pada suatu kejadian yang dimana hal tersebut berpengaruh dalam fase pertumbuhan mereka (Christiani & Iksari, 2020). Generasi juga dapat diartikan sebagai periode rata-rata yang berumur dari 20-30 tahun di saat seseorang lahir dan tumbuh menjadi dewasa hingga memiliki anak. Secara biologis istilah generasi yaitu biogenesis, reproduksi dan prokreasi. Keseriusan menganalisis generasi dimulai pada abad yang kesembilan belas, muncul dari meningkatnya kesadaran akan perubahan sosial yang bersifat permanen (Putra, 2017).

Pada era modern saat ini, ada berupa istilah atau pengelompokan generasi yang diberi kepada setiap orang yang lahir dari tahun 1000an hingga tahun 2000an. Istilah tersebut diberikan karena mereka memiliki karakteristik tersendiri. Istilah itu terdiri dari beberapa jenis seperti generasi x, y, z dan generasi alpha bahkan masih banyak lagi istilah lainnya. Karakteristik dari generasi x yaitu banyak akal dan mandiri, generasi y atau milenial lebih berorientasi pada keluarga bahkan merelakan kemajuan demi karir mereka, gen z memiliki karakteristik *hiperkonektivitas*, mandiri, dan unggul dalam kemajuan teknologi sedangkan post gen z atau sering dikenal dengan gen alpha merupakan penyempurnaan dari generasi z (Shofiyyah et al., 2024). Generasi Z yang terus berkembang telah menarik banyak perhatian, terutama dalam sistem masyarakat.

Kehadiran generasi z bukanlah sesuatu hal yang mudah diterima kebiasaannya. Ini dikarenakan generasi z lebih suka mengurung diri hanya untuk bermain gadget daripada bertemu langsung dengan sesamanya. Menurut Benítez-Márquez et al., (2022), mereka adalah generasi pertama yang tumbuh dengan akses ke internet dan teknologi digital, menerapkan "solusi cerdas", yang sangat memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan

lingkungan mereka. Mereka akan selalu memilih menggunakan alat teknologi untuk berkomunikasi dan juga untuk bermain game. Generasi z unggul dalam mengikuti perkembangan teknologi, informasi-informasi terbaru dan akan selalu update dengan berita-berita terkini (Febrianty & Muhammad, 2023). Selain dari hal itu semua, generasi z memiliki istilah bahasa dan cara berpakaian yang jauh berbeda dengan generasi-generasi sebelum mereka, yang membuat mereka tampil lebih menonjol. Adapun sebutan cara mereka berpakaian yaitu *outfit skena*, *coquette*, *Y2K*, dan lain sebagainya.

Munculnya generasi ini diawali saat teknologi berkembang dengan pesat dalam dunia global, sehingga lahirlah julukan generasi z yang memiliki pola pikir yang ingin serba instan. Generasi z sangat terikat dengan teknologi, di mulai dari cara mereka berkomunikasi, bekerja, mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Meskipun begitu, generasi z dan generasi milenial memiliki kesamaan terhadap bidang teknologi. Sebuah lingkungan akan merasa terganggu atau tidak nyaman dengan kehadiran generasi z dikarenakan ciri khas mereka yang berbeda, dimulai dari cara mereka bertutur kata karena memiliki istilah-istilah tersendiri yang sulit dipahami (Bonner, 2022).

Generasi z merupakan generasi yang sangat kreatif dan inovatif. Menurut survei Haris Poll (2020), sekitar 63% generasi z senang melakukan hal-hal kreatif yang diiringi dengan keaktifan mereka di sosial media. Hal ini sangat relevan dengan berbagai macam studi yang mengidentifikasi tentang gen z yang sangat berikatan dengan kecanggihan teknologi (digital native). Pada tahun 2017, Deolitte mengungkapkan bahwa kurang lebih 4 tahun mendatang generasi z akan memenuhi dunia kerja sekitar 20%. Menurut para peneliti sebelumnya, generasi z merupakan orang-orang yang lahir setelah tahun 1995 (Meylani, 2023). Menurut studi McKinsey dalam (Francis & Hoefel (2018) perilaku atau karakteristik gen z dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu: (1) *The undefined id*, yang dimana mereka menghargai setiap individu tanpa membedakan-bedakan, serta mereka memiliki rasa ingin tau yang besar untuk mengetahui keunikan setiap individu. (2) *The communaholic*, generasi yang sangat tertarik untuk di beberapa organisasi atau komunitas dengan menggunakan teknologi yang sangat canggih di era sekarang ini guna memperluas pengetahuan mereka. (3) *The dialoguer*, generasi yang sangat mengutamakan komunikasi dalam penyelesaian konflik dan mereka percaya bahwa dengan adanya komunikasi pasti perbahan akan terjadi. (4) *The realistic*, generasi ini memiliki sifat yang realistis dan analitis dalam pengambilan keputusan. Gen z cenderung memiliki sifat mandiri dalam proses belajar dan mencari tahu informasi-informasi sehingga mereka lebih senang akan setiap keputusan yang diambil.

Pada kenyataannya karakter generasi z yang seperti ini susah diterima dalam sistem masyarakat. Hal ini terjadi karena di dalam masyarakat tidak sepenuhnya merupakan generasi z, tetapi terdiri dari berbagai macam generasi. Perbedaan pola pikir, kebiasaan serta gaya hidup mereka yang sangat jauh berbeda dengan generasi sebelumnya menyebabkan susah generasi tersebut susah di terima dalam sistem masyarakat. Oleh karena itu generasi sebelumnya harus menyesuaikan diri atau beradaptasi terlebih dahulu ketika tinggal dengan generasi z. Proses adaptasi ini tidak akan terasa lama jika generasi sebelumnya dapat menyesuaikan diri dengan baik, tetapi bukan berarti generasi tersebut mengikuti karakter generasi z dan meninggalkan karakteristik mereka sebagai generasi yang berbeda.

Generasi z yang terkenal akan mahirnya dalam dunia gedit memiliki sisi negatif yang dapat merugikan orang lain bahkan dirinya sendiri. Salah satunya yaitu mereka akan memiliki perilaku *phubbing* yang sangat tinggi. Perilaku dapat menyakiti perasaan orang lain karena merasa diabaikan dan yang memiliki perilaku tersebut akan mengalami kesulitan beradaptasi dengan orang-orang disekitarnya (Youarti & Hidayah, 2018). Perilaku ini merupakan suatu masalah yang harus di perhatikan oleh orangtua atau bahkan pengajar, karena *phubbing* itu merupakan sesuatu peristiwa dimana seseorang yang kecanduan gedit akan mengabaikan orang yang ada di sekitarnya atau bahkan tidak peduli dengan lawan bicaranya.

Sistem masyarakat merupakan sebuah relasi atau hubungan yang terbentuk antara individu ataupun kelompok yang membentuk suatu kesatuan yang dimana di dalamnya terjalin sebuah interaksi dan saling bergantung satu sama lain. Sistem ini memiliki tujuan sebagai keseluruhan sistem kehidupan bersama. Misalnya, suatu negara, kota, komunitas/organisasi, keluarga, kampus, dan sebagainya (Sugihartati, 2014). Sistem masyarakat dibentuk oleh sistem sosial, dimana dalam setiap sistem, setiap orang memiliki peran untuk dimainkan, yang ditentukan oleh harapan masyarakat terhadap peran tersebut (Parsons, 2013). Setiap sistem sosial terdiri dari individu, kelompok masyarakat, dan lembaga.

Dengan teknologi di ujung jari mereka dan alat yang biasa di tangan mereka yang terus berkembang Gen Z telah mampu terhubung dengan budaya di seluruh dunia dan mempelajari berbagai isu dan berita lebih awal dan lebih sering daripada generasi mana pun sebelumnya (Zarra, 2017). Pemaparan budaya yang luas sejak usia dini kemungkinan besar berkontribusi terhadap kecenderungan Gen Z terhadap keterbukaan pikiran, pandangan liberal, dan bersemangat dalam mengadvokasi perubahan sosial. Salah satu tantangan yang dibawa

Generasi Z ke kampus adalah kenyataan bahwa mereka tidak banyak membaca buku (Rue, 2018). Remaja saat ini menghabiskan sedikit waktu untuk membaca, bahkan lebih sedikit dari Generasi Milenial, budaya membaca telah anjlok untuk Generasi Z dibandingkan dengan generasi sebelumnya seusia mereka. Twenge melihat Gen Z lebih aman secara fisik tetapi lebih rapuh secara emosional. Mereka menghabiskan lebih sedikit waktu untuk bergaul dengan teman-teman dan lebih banyak waktu untuk terhubung secara virtual (Twenge, 2017). Ia menemukan bahwa Gen Z yang menghabiskan lebih dari dua jam sehari menggunakan perangkat elektronik secara signifikan lebih mungkin menunjukkan tanda-tanda depresi. Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi depresi pada kelompok usia 15-24 tahun atau generasi Z adalah 2% (Agustiyani, 2024). Ini merupakan tingkat depresi tertinggi dibandingkan kelompok usia lain. Dalam temuan Rue, lebih dari dua pertiga Pusat Konseling Perguruan Tinggi sudah menanggapi meningkatnya kebutuhan akan dukungan di antara para mahasiswa, dengan menggunakan daftar tunggu untuk janji temu dan praktik triase untuk menilai tingkat keparahan.

Menurut anggota Gen Z datang ke kampus kita dengan harapan tinggi untuk layanan, respons, dan keterlibatan (Febrianty & Muhammad, 2023). Mereka telah menjadi konsumen yang cerdas di dunia daring dan mengharapkan hal yang sama dari dunia nyata. Sisi yang berbeda ini dari karakter generasi z yang menyebabkan mereka cukup susah diterima dalam sistem masyarakat. Tapi bukan berarti hal itu akan terus menerus terjadi dikarenakan setiap generasi pasti memiliki karakteristik tersendiri yang tentunya ada sisi positif dan sisi negatifnya. Perilaku generasi z tidak akan pernah bisa di hilangkan karena itu merupakan keunikan dari generasi tersebut. Memahami hubungan timbal balik antara sikap dan perilaku, serta kesadaran dan perilaku sangat penting untuk memperluas pengetahuan tentang bagaimana generasi bertahan dalam sistem masyarakat. Oleh sebab itu, kehadiran gen-z perlu di adaptasikan walaupun membutuhkan waktu dalam pengadaptasiannya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini, untuk menggambarkan perilaku Gen-Z dalam sistem masyarakat dalam studi kasus wilayah kampus. Adapun Lokasi penelitiannya yakni Universitas Pamulang Kota Serang, Indonesia. Adapun metode penelitian kuantitatif ini dibutuhkan dalam pencarian ilmiah yang sistematis untuk mendapat informasi yang relevan tentang topik penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif berkaitan dengan kuantifikasi dan analisis variabel untuk mendapatkan hasil, melibatkan pemanfaatan dan analisis data numerik

menggunakan teknik statistik tertentu untuk menjawab pertanyaan penelitian (Gregar, 2003). Sehingga dalam penelitian kuantitatif, data numerik dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode statistik, penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Data deskriptis dianalisis dari survei, dan mengumpulkan data pada instrumen yang telah ditentukan sebelumnya yang menghasilkan data statistik. Penelitian survei menurut mencakup penggunaan metode pengambilan sampel ilmiah dengan kuesioner yang dirancang untuk mengukur karakteristik populasi tertentu melalui pemanfaatan metode statistik (Kusumastuti et al., 2024). Adapun instrumen tersebut dibentuk dari variabel dan indikator dalam penelitian ini. Adapun indikator atau variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti terkait tentang perilaku Gen Z dan sistem masyarakat, terdiri dari indikator: (1) informasi responden, (2) Penggunaan Media Sosial dan Informasi, (3) Minat dan Nilai, (4) Perilaku Konsumtif dan Gaya Hidup, (5) Perilaku Gen Z dalam Sistem Masyarakat, (6) Dinamika Interaksi Gen Z dengan Masyarakat, (7) Sikap Gen Z terhadap Norma Sosial, (8) Hubungan Gen Z dengan Masyarakat Sekitar dan (9) Gen Z menjaga dan memahami nilai-nilai masyarakat.

Lebih jauh, penelitian melibatkan pembangunan pengetahuan hanya sebagai gambaran deskriptif awal mengenai Gen Z dalam sistem masyarakat. Adapun Teknik pengumpulan data dengan melakukan survei kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang akan disebar kepada responden. Adapun responden dalam penelitian ini yakni Mahasiswa Universitas Pamulang Kota Serang, Indonesia. Berdasarkan data dari administrasi Universitas Pamulang periode tahun 2024/2025 mahasiswa aktif sebagai populasi dalam penelitian ini berjumlah 10.197 Jiwa. Adapun ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* 5% atau 0,05, di dapat hasil perhitungan n (ukuran sampel) sebesar 385 responden. Teknik sampling dilakukan dengan pertama secara *Purposive Sampling* Karena peneliti telah menentukan wilayah Lokasi penelitian di kampus Universitas Pamulang dengan populasi mahasiswa aktif. Kemudian, menggunakan *Simple Random Sampling*, dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi mahasiswa universitas.

### C. Hasil dan Pembahasan

Survei ini melibatkan generasi z yang ada di Universitas Pamulang kampus Serang, Indonesia yang berjumlah 390 responden sesuai dengan jumlah perhitungan sample Slovin. Responden tersebut merupakan mahasiswa aktif Universitas Pamulang kota Serang yang memiliki rentang umur 17-26 tahun. Sesuai dengan kriteria tersebut, 390 responden terdiri

dari 177 laki-laki dan 213 perempuan. Adapun data umur berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut:

**Table 1. Usia Responden**

| No. | Usia Responden |           |             |
|-----|----------------|-----------|-------------|
|     | Usia           | Frequency | Percent (%) |
| 1   | 17             | 5         | 1,3         |
| 2   | 18             | 83        | 21,3        |
| 3   | 19             | 66        | 16,9        |
| 4   | 20             | 59        | 15,1        |
| 5   | 21             | 57        | 14,6        |
| 6   | 22             | 35        | 9,0         |
| 7   | 23             | 33        | 8,5         |
| 8   | 24             | 45        | 11,5        |
| 9   | 25             | 6         | 1,5         |
| 10  | 26             | 1         | 0,3         |
| 11  | Total          | 390       | 100,0       |

*Sumber: Analisis Data Penulis(2024).*

Dari tabel diatas dapat dilihat antusias dari responden dalam mengisi kuesioner mengenai karakter generasi z dalam sistem masyarakat. Pembagian dari segi umur responden terdiri atas umur 17 tahun (5 responden), 18 tahun (83 responden), 19 tahun (66 responden), 20 tahun (59 responden), 21 tahun (57 responden), 22 tahun (35 responden), 23 tahun (33 responden), 24 tahun (45 responden), 25 tahun (6 responden), 26 tahun (1 responden). Perkiraan umur ini dapat di asumsikan sebagai kelompok usia yang sudah menyelesaikan wajib belajar selama 12 tahun, dan juga merupakan usia yang tentunya layak memasuki perguruan tinggi atau bekerja. Umur 17 tahun keatas merupakan umur yang manandakan bahwa seseorang sudah memiliki kestabilan emosi dan memiliki pemikiran yang matang.

**Tabel 2. Respon Gen Z Terhadap Penggunaan Teknologi dan Kegiatan Sosial**

| Generasi Z:<br>Penggunaan Teknologi<br>dan Kegiatan Sosial  | Response     |        |               |        |               | Total   |
|---|--------------|--------|---------------|--------|---------------|---------|
|   | Tidak Pernah | Jarang | Kadang-kadang | Sering | Sangat Sering |         |
| Seberapa Sering Anda Menggunakan Teknologi (Media Sosial, Aplikasi) Untuk Berkomunikasi Dengan Teman Dan Masyarakat Sekitar | 0            | 13     | 24            | 120    | 233           | 390     |
|   | 0,00%        | 3,33%  | 6,15%         | 30,77% | 59,74%        | 100,00% |



| Generasi Z:<br>Penggunaan Teknologi dan Kegiatan Sosial   | Response     |        |               |        |               | Total   |
|---|--------------|--------|---------------|--------|---------------|---------|
|   | Tidak Pernah | Jarang | Kadang-kadang | Sering | Sangat Sering |         |
| Seberapa Sering Anda Membeli Produk Baru Hanya Karna Mengikuti Trend  | 49           | 194    | 82            | 53     | 12            | 390     |
|   | 12,56%       | 49,74% | 21,03%        | 13,59% | 3,08%         | 100,00% |
| Seberapa Sering Anda Mengikuti Kegiatan Sosial Yang Melibatkan Masyarakat Sekitar, Seperti Kerja Bakti Atau Kegiatan Keagamaan? | 18           | 167    | 110           | 61     | 34            | 390     |
|   | 4,62%        | 42,82% | 28,21%        | 15,64% | 8,72%         | 100,00% |

Sumber: Analisis Data Penulis(2024).

Pada data analisis diatas menyimpulkan bahwa generasi z mengalami ketergantungan terhadap alat teknologi yang terdiri dari media sosial dan aplikasi untuk berkomunikasi dengan sesamanya tanpa memperhatikan adanya akibat dari penggunaan alat teknologi tersebut. Data analisis diatas juga memberi jawaban bahwa generasi z tidak akan ketinggalan sesuatu hal yang baru termasuk pembelian produk yang sebenarnya tidak penting untuk dipergunakan, dalam bahasa generasi z di sebut *fomo*. Karena generasi z sangat berbeda dengan generasi sebelumnya, tentu mereka tidaklah berminat dengan hal yang bersifat sosial atau dapat dikatakan mereka tidak suka dengan keramaian, hal ini di karenakan generasi z yang memiliki karakter suka menyendiri.

Dengan adanya teknologi yang dikuasi oleh generasi z, dapat memicu kurangnya interaksi secara langsung antar sesama. Jika sekelompok generasi z berkumpul, seperti saat bekerja kelompok atau ketika sedang berada diruangan kelas, hal itu tidak akan menghentikan mereka untuk berhenti bermain gadget. Seperti hasil penelitian Booner yang mengatakan bahwa generasi milenial dan generasi z memiliki kesamaan dalam bidang teknologi, jika kedua generasi tersebut terlihat bersama mereka akan tetap sibuk dengan gadget yang ada di genggamannya atau dihadapan mereka, yang berarti kebiasaan ini tidak akan bisa di hilangkan dengan mudah walaupun memiliki sisi positif dan negatifnya. Walaupun keduanya ahli dalam bidang teknologi, tetapi dalam penelitian mengatakan bahwa generasi z lebih mahir menggunakan alat teknologi dibanding dengan generasi milenial bahkan tanpa diajari cara penggunaan alat teknologi tersebut generasi z pasti bisa memikannya sendiri. Selain itu, generasi z memiliki sifat yang terbuka sehingga mereka memanfaatkan media sosial untuk



mencari tahu hal-hal baru, karna generasi z cenderung mudah penasaran dengan sesuatu yang baru.

Negara Indonesia adalah negara yang mengakui 7 agama dan saling hidup berdampingan dengan rukun dan dilandasi dengan pancasila. Generasi z cukup peduli dengan agama yang dianut bahkan tetap mengikuti ibadah online jika terhalang, tetapi mereka lebih cenderung suka mengikuti ibadah on site. Tapi di sisi lain mereka sama sekali tidak tertarik dengan ibadah yang membosankan atau kaku. Alangkah baiknya jika ibadah diubah dengan metode yang baru, dimana waktunya lebih efisien, khotbahnya tidak bertele-tele, khotbah juga berkualitas, dan lebih menarik lagi jika generasi z terlibat didalamnya karna pastinya akan membawa sesuatu yang baru dan menarik. Generasi z akan meninggalkan gereja disaat pertengahan ibadah jika mereka sudah tahu bahwa ibadah kali ini akan membosankan dan akan mencari gereja lain yang menurut mereka lebih paham dengan kebutuhan mereka.

**Tabel 3. Perilaku, Nilai Gen Z dan Sistem Masyarakat**

| Perilaku, Nilai Gen Z dan Sistem Masyarakat   | Response            |              |        |        |               | Total   |
|---|---------------------|--------------|--------|--------|---------------|---------|
|   | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Netral | Setuju | Sangat Setuju |         |
| Apakah Anda Merasa Perilaku Generasi Anda Membawa Dampak Positif Terhadap Masyarakat? | 0                   | 7            | 173    | 171    | 39            | 390     |
|   | 0,00%               | 1,79%        | 44,36% | 43,85% | 10,00%        | 100,00% |
| Saya Sering Mengalami Konflik Antara Nilai-Nilai Pribadi Saya Dan Norma Masyarakat    | 18                  | 91           | 184    | 94     | 3             | 390     |
|   | 4,62%               | 23,33%       | 47,18% | 24,10% | 0,77%         | 100,00% |
| Saya Terbuka Terhadap Perubahan Norma Sosial Yang Lebih Modern                        | 4                   | 7            | 139    | 205    | 35            | 390     |
|   | 1,03%               | 1,79%        | 35,64% | 52,56% | 8,97%         | 100,00% |
| Saya Percaya Bahwa Kontribusi Saya Penting Untuk Masyarakat Sekitar                   | 4                   | 4            | 134    | 213    | 35            | 390     |
|   | 1,03%               | 1,03%        | 34,36% | 54,62% | 8,97%         | 100,00% |
| Saya Merasa Gen Z Sering Dianggap Berbeda Oleh Masyarakat Generasi Sebelumnya         | 4                   | 21           | 91     | 214    | 60            | 390     |
|   | 1,03%               | 5,38%        | 23,33% | 54,87% | 15,38%        | 100,00% |
| Saya Percaya Bahwa Nilai-Nilai Tradisional Perlu Disesuaikan Dengan Kebutuhan Zaman   | 0                   | 12           | 117    | 210    | 51            | 390     |
|   | 0,00%               | 3,08%        | 30,00% | 53,85% | 13,08%        | 100,00% |
| Saya Merasa Ada Konflik   | 0                   | 28           | 205    | 138    | 19            | 390     |

| Perilaku, Nilai Gen Z dan Sistem Masyarakat   | Response            |              |        |        |               | Total   |
|---|---------------------|--------------|--------|--------|---------------|---------|
|   | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Netral | Setuju | Sangat Setuju |         |
| Antara Nilai-Nilai Modern Gen Z Dengan Norma Tradisional Masyarakat?                                  | 0,00%               | 7,18%        | 52,56% | 35,38% | 4,87%         | 100,00% |
| Tujuan Pribadi Saya Sering Dipengaruhi Oleh Ekspektasi Masyarakat?                                    | 7                   | 48           | 183    | 123    | 29            | 390     |
|   | 1,79%               | 12,31%       | 46,92% | 31,54% | 7,44%         | 100,00% |
| Saya Sulit Menyesuaikan Diri Dengan Tuntutan Masyarakat Yang Berbeda Dengan Nilai-Nilai Pribadi Saya? | 15                  | 61           | 181    | 120    | 13            | 390     |
|   | 3,85%               | 15,64%       | 46,41% | 30,77% | 3,33%         | 100,00% |

Sumber: Analisis Data Penulis(2024).

Analisis diatas menyampaikan bahwa generasi z sangat meminati hal yang modern seperti pada data analisis ketiga. Responden lebih setuju jika norma sosial lebih modern di banding dengan norma sosial yang bersifat katro, generasi z lebih mendukung adanya perubahan yang lebih baik dan modern disetiap tahunnya karena perubahan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh generasi tersebut agar terus berkembang. Inilah yang menjadi salah satu faktor pertentangan diantara generasi z dan generasi sebelumnya karena adanya penghapusan nilai-nilai tradisional dan digantikan dengan nilai-nilai yang modern. Di dalam sistem masyarakat tentunya terdiri dari beberapa generasi yang dimana masing-masing generasi tersebut memiliki tuntutan tersendiri yang sulit untuk diterima generasi z. Generasi z merasa bahwa tuntutan yang diberikan kepada mereka tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan, misal orangtua (gen x) menuntut anaknya (gen z) agar memiliki peringkat 1 di sekolah tetapi tuntutan tersebut di tentang oleh anaknya karena menganggap bahwa peringkat 1 tidaklah menjamin masa depan yang baik. Pada data analisis juga menjawab bahwa generasi z merasa mereka dianggap berbeda, dikarenakan memiliki karakter yang betolak belakang dengan generasi sebelumnya.

Generasi z dikenal akan kekreatifan dan inovatif, mereka adalah sosok yang tidak puas akan apa yang mereka capai hari ini, karena itulah mereka akan terus berusaha untuk memunculkan sesuatu hal yang baru seperti inovasi-inovasi yang mempermudah kehidupannya. Banyaknya informasi yang mereka dapatkan membuat generasi z sangat kreatif, mereka akan membuat konten, vlog, edukasi dan lain sebagainya yang bersifat menghibur, dan menguntungkan bagi viewer dan diri mereka sendiri. Generasi z yakin bahwa

mereka memiliki kontribusi yang sangat penting dalam sistem masyarakat karna akan membawa sesuatu yang baru atau sesuatu yang lebih modern. Generasi Z cenderung menyukai hal yang bersifat instan dan modern, generasi z menganggap bahwa sesuatu hal yang bersifat jadul itu membosankan dan tidak menarik. Setiap generasi tentunya memiliki minat dan tujuan yang berbeda, hal ini ditujukan dari bagaimana pola pikir mereka. Generasi z hampir memiliki tujuan yang sama dengan sesama generasinya. Salah satu contoh cita-cita generasi z yaitu menjadi seorang konten kreator, yang cenderung mengandalkan teknologi karna dianggap lebih menguntungkan. Di sisi lain, generasi sebelum generasi z menganggap tujuan tersebut merupakan sesuatu yang tidak masuk akal dan tidak akan membuahkan hasil yang memuaskan. Generasi sebelumnya lebih percaya bahwa bekerja dengan metode manual akan lebih menghasilkan dibanding dengan menjadi seorang konten kreator.

**Tabel 4. Nilai-Nilai yang Penting Bagi Generasi Z dalam Pengembangan Diri dan Tantangan Sosial**

| Nilai-Nilai Apa Yang Paling Penting Bagi Anda                       | Frekuensi | Persentase |
|---|-----------|------------|
| Karir, Pertumbuhan Pribadi Dan Pembelajaran Hidup                   | 104       | 27%        |
| Keadilan Sosial   | 24        | 6%         |
| Kebebasan Berekspresi   | 55        | 14%        |
| Keluarga  | 144       | 37%        |
| Keluarga Dan Lingkungan   | 5         | 1%         |
| Keluarga, Teman, Karir, Pertumbuhan Pribadi, Dan Pembelajaran Hidup | 9         | 2%         |
| Kepedulian Terhadap Lingkungan                                      | 27        | 7%         |
| Teman Dan Koneksi   | 22        | 6%         |
| Total   | 390       | 100%       |

Sumber: Analisis Data Penulis(2024).

Analisis diatas generasi z lebih mengutamakan keluarga dan karirnya dibanding dengan pertemanan, keadilan sosial dan lain sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa generasi z tidak peduli akan hal-hal yang berbau sosial karna mereka lebih suka menyendiri. Generasi z memiliki *skill* dalam *multi-tasking* atau mengerjakan beberapa tugas dalam satu waktu, mereka bisa mengetik di laptop sembari mendengarkan musik agar lebih santai,

mengakses media sosial lewat *gedget*, dan mencari referensi untuk menyelesaikan tugas. Generasi z memiliki sifat yang skeptis dan sinis, mementingkan privasi dan memiliki kemampuan yang luar biasa dalam bidang *muti-tasking*, ketergantungan terhadap teknologi, dan memiliki sifat kewaspadaan. Seharusnya generasi ini lebih cerdas dibanding dengan generasi sebelumnya namun mereka justru banyak yang kecanduan dengan teknologi hingga mengalami depresi.

Keluarga adalah hal yang penting bagi generasi ini karena mereka selalu membutuhkan yang namanya *support system* dalam kehidupan mereka. Selain membutuhkan *support system*, generasi z juga membutuhkan keluarga dalam mengambil keputusan yang sulit untuk mereka putuskan, karena mereka tahu bahwa orangtua lebih tahu yang terbaik. Meski ada beberapa orang yang merasa bahwa orangtuanya lebih membiarkan anaknya untuk mengambil keputusan sendiri, tetapi tidak sedikit juga orang yang merasa sebaliknya. (Laursen & Collins, 2024) menyatakan bahwa orangtua memiliki peran yang sangat penting bagi anak-anaknya baik itu dalam hubungan remaja, mengambil keputusan dan lain sebagainya. Usia 18-26 tahun merupakan masa dimana seorang anak menginjak usia yang dewasa. Generasi z sangat mengharapkan kontrol orang tua berkurang agar mereka juga bisa mengambil keputusan yang sebisanya mereka ambil dan ikut dalam mengambil keputusan keluarga. Generasi z menganggap dua hal ini merupakan perwujudan rasa percaya orangtua kepada anaknya.

**Tabel 5. Pengaruh Norma atau Nilai Pribadi Generasi Z dalam Sistem Masyarakat**

| <b>Apakah Anda Merasa Perilaku Anda Lebih Banyak Dipengaruhi Oleh Norma Masyarakat Atau Nilai-Nilai Pribadi?</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> |
|--|------------------|-------------------|
| Lebih Banyak Oleh Nilai-Nilai Pribadi  | 87               | 22%               |
| Lebih Banyak Oleh Norma Masyarakat   | 34               | 9%                |
| Seimbang Antara Norma Masyarakat Dan Nilai Pribadi   | 231              | 59%               |
| Tidak Terpengaruh Dua-Duanya Sama Sekali   | 38               | 10%               |
| Total  | 390              | 100%              |

*Sumber: Analisis Data Penulis(2024)*

Pada data analisis diatas menunjukkan bahwa norma masyarakat dan nilai pribadi generasi z seimbang, yang dimana generasi tersebut layak diterima oleh sistem masyarakat. Norma masyarakat terdiri dari menghargai perbedaan agama, menjaga kerukunan di lingkungan masyarakat, menghormati yang lebih tua, dan lain sebagainya. Sedangkan nilai pribadi mencakup keindahan, kejujuran, disiplin, kebenaran, tanggung jawab serta kebaikan yang dimana nilai-nilai tersebut berasosiasi dengan norma masyarakat. Sesuai dengan data analisis diatas ada beberapa responden yang merasa bahwa perilaku mereka tidak dipengaruhi oleh norma masyarakat dan nilai pribadi, kembali lagi hal itu ada karena sifat mereka yang lebih suka diam atau bekerja sendiri. Norma dan nilai bersifat mutualisme, keduanya saling menguntungkan satu sama lain, norma berfungsi sebagai pengahayatan atau menerapkan nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.

Kemungkinan besar generasi z akan ikut berbaur dengan sesuatu yang bersifat sosial jika hal itu tidak membosankan. Dikarenakan generasi z memiliki kekreatifan dan inovasi, mereka akan berup untuk membentuk sesuatu yang baru atau yang lebih modern. Mereka akan memanfaatkan platform digital untuk memuat advokasi isu-isu sosial, disana mereka akan menyebarkan kesadaran yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial. Dari data analisis juga membuktikan bahwa pengaruh norma masyarakat dan nilai pribadi generasi z dalam sistem masyarakat sangatlah besar, kedua hal tersebut dapat mendorong generasi tersebut agar dapat berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan baik kepada sesamanya terlebih dalam membahas dan memahami isu-isu sosial. Oleh karena itu, generasi z memiliki kesempatan untuk membentuk masa depan yang baik dan tentunya modern.

#### **D. Kesimpulan**

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa karakteristik generasi z yang dianggap asing oleh generasi sebelumnya pantas di terima di dalam sistem masyarakat. Meskipun di sisi lain, generasi ini banyak membawa hal-hal baru, tetapi bukan berarti hal tersebut merupakan sesuatu yang salah. Dengan kemajuan teknologi di era sekarang, generasi z berkesempatan untuk bekerja dengan baik, karena seperti yang kita ketahui tahun demi tahun teknologi berkembang dengan pesat. Mahasiswa di Universitas Pamulang kampus Serang juga mengandalkan teknologi baik pada saat pembelajaran, promosi kampus bahkan dalam penerimaan mahasiswa baru. Hal ini membuktikan bahwa teknologi berperan penting dalam berbagai macam sistem dan generasi z bekerja di dalamnya.

## Daftar Pustaka

- Agustiyan, V. C. (2024). Analisis Wacana Kritis terhadap Representasi Depresi dan Pemikiran Bunuh Diri di Kalangan Gen Z dalam Artikel CNN Indonesia" Depresi hingga Suicidal Thought'Hantui'Gen Z Indonesia". *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 19, 9–16.
- Benítez-Márquez, M. D., Sánchez-Teba, E. M., Bermúdez-González, G., & Núñez-Rydman, E. S. (2022). Generation Z within the workforce and in the workplace: A bibliometric analysis. *Frontiers in Psychology*, 12, 736820.
- Bonner, K. C. (2022). What Do Judges Need to Know about Gen Z? *Judicature*, 106, 56.
- Christiani, L. C., & Ikasari, P. N. (2020). Generasi Z dan pemeliharaan relasi antar generasi dalam perspektif budaya Jawa. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 4(2), 84–105.
- Febrianty, S. E., & Muhammad, S. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia yang Pro Gen Z*. UPPM universitas malahayati.
- Francis, T., & Hoefel, F. (2018). True Gen': Generation Z and its implications for companies. *McKinsey & Company*, 12(2).
- Gregar, J. (2003). *Research Design (Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches)*.
- Kusumastuti, S. Y., Nurhayati, N., Faisal, A., Rahayu, D. H., & Hartini, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Lengkap Penulisan untuk Karya Ilmiah Terbaik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Meylani, R. (2023). *Minat Berwirausaha Pada Generasi Z Di Era Revolusi Industri 4.0*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Parsons, T. (2013). *The social system*. Routledge.
- Putra, Y. S. (2017). Theoretical review: Teori perbedaan generasi. *Among Makarti*, 9(2).
- Rue, P. (2018). Make way, millennials, here comes Gen Z. *About Campus*, 23(3), 5–12.
- Shofiyyah, N. A., Komarudin, T. S., Muharam, A., & Juita, D. R. (2024). Characteristics of Generation Z and Its Impact on Education: Challenges and Opportunities. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Sugihartati, R. (2014). *Perkembangan masyarakat informasi & teori sosial kontemporer*. Kencana.

- Twenge, J. M. (2017). *iGen: Why today's super-connected kids are growing up less rebellious, more tolerant, less happy and completely unprepared for adulthood and what that means for the rest of us*. Simon and Schuster.
- Youarti, I. E., & Hidayah, N. (2018). Perilaku phubbing sebagai karakter remaja generasi Z. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 143–152.
- Zarra, E. J. (2017). *Helping Parents Understand the Minds and Hearts of Generation Z*. Rowman & Littlefield.